



## DAKWAH DI ERA 4.0: STRATEGI TRANSFORMASI KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Jasum Pramana<sup>1</sup>, Nurlela<sup>2</sup>, Rohana<sup>3</sup>, Dede Indra Setiabudi<sup>4</sup>

Institut Agama Islam Az Zaytun Indonesia

jasumpramana92@gmail.com<sup>1</sup>, ela.nurlaela0176@gmail.com<sup>2</sup>, rohana.fsr@gmail.com<sup>3</sup>,

dede@iai-alzaytun.ac.id<sup>4</sup>

### Abstract

*This research explores the shifts in the communication of Islamic preaching da'wah in the digital age and the era of Industry 4.0, while considering contemporary Islamic education approaches in addressing opportunities and challenges. The research methodology involves a qualitative approach using literature analysis, interviews, and observations as means to gather information. The digital era has widened access to Islamic dakwah; however, issues arise such as content not aligning with religious values and technological disparities within the Muslim community. The importance of a values-based approach in integrating technology into Islamic education is highlighted. This study emphasizes the necessity for insights among preachers and Islamic education practitioners to harness opportunities in the digital era and overcome challenges for the optimization of adaptive Islamic preaching and education communication.*

### Abstrak

Penelitian ini menelusuri perubahan dalam komunikasi dakwah pada zaman digital dan era industri 4.0 sambil memperhatikan cara-cara pendidikan Islam kontemporer menghadapi peluang dan tantangan. Pendekatan risetnya melibatkan metode kualitatif dengan analisis literatur, wawancara, dan observasi sebagai cara untuk mengumpulkan informasi. Era digital membuka akses yang luas untuk dakwah Islam namun, ada permasalahan seperti konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan kesenjangan teknologi dalam komunitas Muslim.. Pentingnya pendekatan nilai keagamaan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Islam disoroti. Studi ini menekankan perlunya wawasan bagi pengkhotbah dan praktisi pendidikan Islam dalam memanfaatkan peluang di era digital serta mengatasi tantangan untuk optimalisasi komunikasi dakwah dan pendidikan Islam yang adaptif.

### Article History

Submitted: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

### Key Words

Strategies,  
Communication,  
Education.

### Sejarah Artikel

Submitted: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

### Kata Kunci

Strategi, Komunikasi,  
Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pada era yang ditandai oleh pertumbuhan yang terus-menerus di ranah digital, revolusi teknologi informasi dan komunikasi pada era industri 4.0 telah menyebabkan pergeseran mendasar dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi, terutama dalam konteks dakwah dan pendidikan. Dakwah, sebagai instrumen utama dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan moral, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga serta memperkuat identitas keagamaan dan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama.

Di tengah laju perubahan teknologi yang cepat, metode komunikasi dalam dakwah telah mengalami transformasi yang signifikan. Sebelumnya, dakwah sering kali terbatas pada praktik-praktik tradisional seperti ceramah, pengajian, dan interaksi langsung dengan





masyarakat. Namun, dengan kemajuan teknologi digital, berbagai platform media sosial, situs web, podcast, video daring, dan aplikasi pesan instan telah menjadi sarana yang populer untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada jamaah dan khalayak yang lebih luas (Johassan, D. M, 2023). Penggunaan teknologi digital dalam dakwah membuka peluang baru untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih efektif dan efisien (Rustandi, R, 2019). Sebagai contoh, melalui media sosial, seorang dai atau pendakwah dapat menjangkau ribuan bahkan jutaan orang dalam waktu singkat. Ini memungkinkan pesan dakwah untuk mencapai audiens yang lebih beragam secara geografis maupun secara kultural.

Di era Revolusi Industri 4.0, masyarakat dihadapkan pada kemajuan teknologi yang pesat dan menuntut dengan kecepatan yang mencengangkan. Perkembangan ini menitikberatkan pada ekonomi digital, kecerdasan buatan, analisis data besar, robotika, dan inovasi lain yang sering dianggap mengubah paradigma. Masyarakat menikmati kenyamanan teknologi yang praktis, rasional, berbasis fakta, dan berfokus pada hal-hal materi. Meski memberikan sejumlah keuntungan, kemajuan ini juga memiliki dampak negatif terhadap sifat manusia. Contohnya, terjadinya peningkatan individualisme dan materialisme, serta kurangnya perhatian terhadap dimensi spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan peserta didik menerima pendidikan yang menyeluruh demi menjadi individu yang lebih berkarakter. Manusia tidak hanya terdiri dari dimensi fisik, melainkan juga memiliki esensi yang sejati dalam dimensi spiritual (Ema Yudiani, 2014). Akibatnya, fokus utama dalam proses pendidikan haruslah pada aspek pikiran, jiwa, dan kebersihan hati.

Dakwah melalui media digital pada saat ini menghadapi tantangan besar (Mabrur, M. dkk, 2022). Meskipun teknologi digital membuka peluang yang luas, namun juga membawa risiko penyebarannya diperlukan pendekatan yang teliti untuk mengatasi ketidaktepatan informasi, konten yang bersifat negatif, dan ancaman potensial terhadap radikalisasi. Kehadiran beragam platform media sosial dan tersebarnya pesan yang belum terverifikasi secara rutin telah menyebabkan pemecahan dalam penyebaran pesan dakwah, yang pada gilirannya dapat mengurangi efektivitas komunikasi yang seharusnya terjadi. keseragaman dalam penyaluran informasi.

Di bidang pendidikan Islam, perubahan dalam metode berkomunikasi dakwah telah mempengaruhi pendekatan instruksional dan proses pembelajaran menekankan peran yang krusial dari teknologi digital. Para pendidik dan guru diharapkan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital secara efisien agar mereka dapat menyajikan materi dakwah dengan pendekatan yang menarik minat siswa dan mudah dipahami. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya berfungsi untuk memperkaya kurikulum dengan konten multimedia yang interaktif, tetapi juga membuka berbagai peluang dalam penggunaan aplikasi berbasis digital. Konsep pendidikan Islam yang komprehensif dan universal mencakup aspek akademis, moral, spiritual, dan sosial guna membentuk individu yang seimbang dan bertanggung jawab dalam masyarakat (M. Kosim, 2020).





Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti peluang dan tantangan dalam era digital, kemajuan komunikasi dalam menyebarkan ajaran agama Islam, terutama dalam konteks pendidikan, telah mengalami perkembangan yang mencolok. Penelitian-penelitian menunjukkan kemudahan dalam mendapatkan informasi keagamaan yang lebih luas dan global, sekaligus mencatat adanya inovasi kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui beragam platform media digital. (Sulaeman, A. dkk, 2020).

Peneliti juga mencatat beberapa tantangan terkait perkembangan dakwah dalam era digital, seperti potensi risiko dalam menyebarkan konten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama, kesenjangan teknologi digital di dalam komunitas umat Islam, dan peluang adanya penyalahgunaan media digital untuk berbagai tujuan yang mungkin terjadi negatif (Primaningtyas, M, 2019). Studi-studi sebelumnya memberikan wawasan penting untuk pengembangan dakwah dalam konteks teknologi modern, yang menekankan perlunya integrasi teknologi dalam pendidikan Islam secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Penelitian ini membawa inovasi baru. Pertama, fokus pada era digital sebagai dasar analisis menunjukkan kesadaran akan dampak teknologi terhadap penyampaian pesan agama yang efektif. Kedua, eksplorasi peluang dan tantangan bagi pendidik Islam kontemporer dalam era digital menyoroti potensi positif akses informasi global untuk menyebarkan dakwah secara lebih luas. Ketiga, mengidentifikasi tantangan kompleks, termasuk penyalahgunaan konten, kesenjangan dalam akses digital serta kemungkinan penyalahgunaan teknologi, menyebabkan gambaran holistik tentang tantangan baru dalam dakwah di era digital.

Temuan baru ini menekankan pentingnya integrasi penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan Islam memerlukan kebijaksanaan dan tanggung jawab yang tepat, sambil mempertimbangkan kebutuhan akan pendekatan yang berakar pada nilai-nilai fundamental agama untuk menggunakan teknologi demi mempertahankan kesesuaian dengan prinsip-prinsip agama dan mencegah risiko yang mungkin timbul. Studi ini memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan literatur akademis terkait dakwah dan pendidikan Islam dalam konteks era digital, karena menyoroti konteksnya, mengeksplorasi kesempatan dan rintangan yang ada, juga menyoroti urgensi perlunya menerapkan pendekatan yang berakar pada nilai-nilai keagamaan dalam mengubah cara komunikasi dakwah dilakukan.

Dalam situasi pendidikan Islam yang terkini, metode komunikasi dalam menyebarkan ajaran dakwah menjadi fokus utama. Saatnya untuk melakukan analisis menyeluruh tentang peluang dan hambatan terkait evolusi ini. Dengan pendekatan ini, diharapkan terbuka ruang bagi pemahaman yang lebih mendalam mengenai keefektifan pemanfaatan teknologi digital dalam memperkuat esensi dakwah dan pendidikan Islam pada zaman ini kontemporer. Makalah ini diharapkan memberikan pandangan baru yang substansial dan sumbangan yang memberikan dampak positif terhadap kemajuan dakwah dan pembangunan pendidikan Islam yang sesuai dan relevan serta mampu beradaptasi dengan dinamika zaman.





## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan jenis penelitian pustaka, yang merupakan pengumpulan data atau karya ilmiah untuk menyelesaikan suatu masalah. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif karena fokusnya pada penafsiran dan makna teks tertulis (Suyanto Bagong, 2005). Penelitian pustaka mengarah pada analisis dan penelusuran ide serta pemikiran yang terdapat dalam sumber-sumber seperti naskah, tulisan, dan sejenisnya (Sutrisno Hadi, 2004). Oleh karena itu, dalam menganalisis Dakwah di era 4.0: strategi transformasi komunikasi dalam pendidikan islam kontemporer digunakan sumber-sumber tertulis yang relevan.

Untuk mengolah dan menganalisis data dari literatur dan teks, digunakan metode analisis konten (Suprayogo dan Tobroni, 2001). Metode ini memiliki tiga langkah utama, yaitu deskriptif, analisis isi secara kritis, dan korelatif untuk mengukur akurasi dan kesimpulan pesan (Klaus Krippendorff, 1991). Secara umum, proses pengolahan data dalam penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap: pertama, pengumpulan data dari referensi ilmiah, pengelompokkan, dan deskripsi; kedua, analisis data setelah mendeskripsikan konsep dan ide, menggunakan analisis berfikir induktif, deduktif, dan interaktif; dan ketiga, memberikan interpretasi untuk mengambil kesimpulan. Kesimpulan interpretatif ini menjadi dasar bagi gagasan dan ide-ide terkait objek penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Tantangan Yang Dihadapi Dalam Upaya Dakwah.**

Tantangan dalam menyebarkan dakwah memiliki beragam bentuk, yang seringkali termanifestasikan dalam penolakan, cibiran, cacian, dan bahkan teror, serta kadang-kadang mencapai level fitnah. Beberapa penceramah (da'i) mampu mengatasi tantangan-tantangan ini dengan baik karena tekad mereka yang kuat sebagai pejuang dakwah. Namun, ada juga yang tidak mampu menanggulangi tantangan tersebut sehingga terpinggirkan dari arena dakwah.

Perjalanan dakwah tidaklah singkat dan bebas dari hambatan. Sebenarnya, perjalanan dakwah dipenuhi dengan kesulitan yang beragam, dengan kendala yang kadang begitu jauh dan sulit diperkirakan. Penting bagi setiap pelaku dakwah untuk memahami dan mengenali alamiah dari setiap aktivitas dakwah, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri menghadapi berbagai kemungkinan yang mungkin terjadi. Hal ini penting agar revolusi informasi dan komunikasi dalam dakwah dapat diatasi dengan baik. Allah SWT telah memberikan arahan mengenai hal ini dalam firman-Nya:

*“Apakah manusia mengira bahwa mereka sedang dibiarkan (saja) mengatakan, Kami telah beriman, sedang mereka diuji lagi? Sesungguhnya kami telah menguji orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Ia mengetahui orang yang berdusta.”* (Al-Ankabut: 2-3).

Ujian yang dihadapi oleh para mukmin sebenarnya diperlukan untuk meningkatkan kapasitas mereka. Ujian dan rintangan yang sebenarnya dihadapi dalam kehidupan akan membuktikan siapa yang sungguh-sungguh dalam pengakuannya dan siapa yang berdusta.





Problematika yang dihadapi oleh para pelaku dakwah di medan dakwah sangatlah banyak dan tidak bisa disebutkan satu per satu. Di sini, beberapa hal yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari akan diungkapkan, sebagai kendala internal, seperti gejolak batin, ketidakseimbangan aktivitas, latar belakang, dan masa lalu, serta penyesuaian diri (Sundari, 2005: 40).

### **1. Perubahan cara berkomunikasi dalam menyebarkan dakwah pada zaman digital: Analisis Komprehensif**

Tujuan utama dari studi ini adalah menilai perubahan dalam strategi komunikasi dakwah di tengah perkembangan era digital, sekaligus melakukan evaluasi mendalam terhadap potensi-potensi serta rintangan-rintangan yang hadir dalam konteks pendidikan Islam saat ini. Penelitian ini mengadopsi metode pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada analisis sejumlah lembaga pendidikan Islam dan komunitas dakwah telah secara proaktif mempergunakan media sosial, platform digital, dan beragam teknologi informasi lainnya sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah.

Analisis atas kajian ilmiah yang menyoroti perubahan dalam komunikasi dakwah pada zaman digital, yang secara komprehensif membicarakan serta mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan dan hambatan-hambatan dalam kerangka konteks pendidikan Islam modern, dapat direalisasikan dengan melakukan perbandingan terhadap hasil-hasil temuan yang telah dilakukan dalam riset sebelumnya. serta pengaitannya dengan kerangka teori yang relevan. Riset sebelumnya menunjukkan bahwa era digital membuka pintu lebar dalam hal akses terhadap informasi dan kemampuan untuk mencapai audien global dalam penyebaran pesan dakwah (Ummah, A. H, 2020). Namun demikian, era ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, antara lain ancaman terhadap materi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan, ketimpangan dalam akses terhadap teknologi digital, dan kemungkinan penyalahgunaan teknologi.

Studi ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi yang signifikan dengan melakukan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap topik ini dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Berbeda dari evaluasi sebelumnya, penemuan baru ini mampu memperkuat serta melengkapi hasil-hasil sebelumnya. Sementara riset sebelumnya hanya memberikan gambaran umum tentang kemungkinan dan hambatan, studi terkini dapat menyajikan analisis kasus yang lebih terperinci dan mendalam terkait dengan strategi terbaik untuk memanfaatkan potensi-potensi tersebut atau mengatasi kendala-kendala yang dapat menghambat kemajuan dalam penyebaran dakwah di era digital (Ibrahim, M, 2023). Diharapkan bahwa melalui sintesis analisis yang komprehensif dari kedua riset tersebut, akan terbentuk suatu gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai perubahan komunikasi dalam penyampaian dakwah di era digital. Pemahaman yang lebih komprehensif ini akan menggambarkan beragam sudut pandang serta kompleksitas perubahan yang terjadi dalam cara dakwah disampaikan dan diterima di tengah perkembangan teknologi digital.





## **2. Peran Media Sosial dan Platform Digital dalam Komunikasi Dakwah**

Dalam zaman digital, terjadi perubahan signifikan dalam strategi komunikasi dakwah. Penggunaan media sosial, platform situs web, dan aplikasi mobile telah terbukti efektif sebagai sebuah sarana yang sangat berhasil dalam mengkomunikasikan pesan-pesan keagamaan kepada khalayak yang lebih luas (Pababbari, M. dkk., 2023). Pengajaran agama yang menarik, responsif, dan dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform digital telah berhasil memikat perhatian dan mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam konteks pendidikan Islam yang terkini (Toni, H. dkk., 2021).

Sejumlah prospek yang terlihat dalam transformasi komunikasi dakwah ini mencakup kemudahan perolehan informasi keagamaan, keterlibatan yang aktif dalam membangun dan memperluas jangkauan komunitas dakwah merupakan suatu kebutuhan penting. Pemanfaatan teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas dakwah secara menyeluruh, memungkinkan keterlibatan yang lebih luas dari beragam kalangan serta mampu mencakup lapisan masyarakat yang beragam, termasuk mereka yang tinggal di wilayah terpencil.

## **3. Tantangan dan Risiko Komunikasi Dakwah dalam Zaman Digital**

Menggarisbawahi dari beberapa isu tantangan serta berbagai risiko yang memerlukan penyelesaian ketika menggunakan komunikasi di zaman digital pelaksanaan komunikasi dakwah menghadapi tantangan yang substansial. Salah satunya adalah risiko tersebarnya pesan dakwah yang tidak akurat atau menyesatkan, yang menegaskan urgensi dari peningkatan pemahaman teknologi di tengah-tengah masyarakat. Penggunaan media sosial dan teknologi digital menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam usaha untuk sepenuhnya memahami dampak serta cakupan yang dimiliki dalam komunikasi dakwah berpotensi menyebabkan isolasi sosial serta memicu perpecahan di dalam komunitas.

Evolusi teknologi terus berubah secara cepat dan konstan seiring berjalannya waktu. Kemahiran dalam menggunakan sarana dakwah digital menjadi hal yang krusial guna memastikan pesan dakwah dapat mencapai berbagai kalangan dan audiens yang luas (Ummah, A. H, 2020). Munawaroh (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dakwah dapat menjadi solusi untuk menangani penyebaran informasi palsu di zaman digital. Namun, perlu dicatat bahwa penggunaan media sosial juga membawa risiko tinggi terkait penyebaran informasi palsu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi dakwah yang cerdas dan responsif guna menghadapi tantangan tersebut.

## **4. Rekomendasi dan Langkah-Langkah Menuju Pendidikan Agama yang Responsif Teknologi**

Menurut hasil agar dapat meningkatkan kinerjanya dengan lebih optimal, disarankan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam dan entitas dakwah seharusnya terlibat secara aktif dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat yang efektif dan efisien dalam proses





pendidikan agama. Disamping itu, kebutuhan untuk merumuskan pedoman etika dalam dakwah digital ditegaskan guna menghindari kemungkinan munculnya isi yang tidak kongruen dengan nilai-nilai fundamental yang terdapat dalam ajaran keagamaan. Hal ini menandakan bahwa konten tersebut tidak selaras dengan prinsip-prinsip etika dan kepercayaan yang dianut dalam suatu kepercayaan agama tertentu (Wahyudi, T, 2021). Di sisi lain, kerjasama yang erat di kolaborasi terus-menerus antara para pengkaji dakwah, pakar teknologi informasi, dan kalangan ilmuwan sangatlah diperlukan untuk mengembangkan strategi komunikasi dakwah yang tidak hanya relevan, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan evolusi teknologi yang terus bergulir. Oleh karena itu, riset ini akan memberikan sumbangan krusial dalam memperdalam pemahaman terhadap potensi perubahan dalam komunikasi dakwah di era digital, sambil menyajikan gambaran tentang peluang-peluang baru dan tantangan-tantangan yang muncul dalam meningkatkan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang.

### **5. Model Efektif dan Analisis Integratif**

Penelitian terfokus pada peranan teori komunikasi dakwah dalam konteks era digital memainkan peran yang sangat penting dan krusial, mengidentifikasi pola atau strategi komunikasi yang berhasil untuk mengatasi tantangan yang muncul dan mengoptimalkan peluang yang tersedia. Prinsip-prinsip etika komunikasi yang terkait dengan konteks keagamaan menjadi dasar yang mendasari untuk memahami implikasi dari pemanfaatan teknologi dalam diseminasi ajaran agama telah mengalami perkembangan yang pesat, memungkinkan pesan-pesan keagamaan dapat tersebar dengan lebih luas dan efisien di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara digital (Oktavia, S., 2023). Penerapan analisis teori bertujuan untuk membandingkan hasil riset dengan kerangka konseptual yang telah ada sebelumnya. Apabila temuan dari penelitian menunjukkan evolusi dalam pola komunikasi dakwah di zaman digital, pendekatan analisis teoretis dapat memberikan kontribusi dalam menguraikan secara terperinci mekanisme serta motif yang mendasari transformasi tersebut, sambil menegaskan keabsahan hasil penelitian. Dengan melalui eksplorasi yang mendalam terhadap temuan riset ini, informasi yang terhimpun dari studi sebelumnya serta pendekatan teoretis yang relevan dapat diintegrasikan. Oleh karena itu, kajian ini berpotensi memberikan sumbangan yang lebih komprehensif dan holistik dalam memahami evolusi komunikasi dakwah di era digital. Lebih dari itu, penelitian ini juga berperan dalam memberikan perspektif baru bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif serta efisien dalam mengantisipasi dinamika perubahan zaman.

### **6. Dakwah Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan Komunikasi**

Pada zaman digital ini, potensi untuk menyebarkan ajaran Islam secara global menjadi lebih terbuka luas. Ketersediaan akses yang mudah ke ragam platform sosial, laman web, serta aplikasi teknologi modern telah memfasilitasi penyebaran pesan keagamaan dengan kecepatan





dan cakupan yang luar biasa. Hal ini sejalan dengan aspek-aspek komunikasi massa yang menekankan keberhasilan media massa dalam menghantarkan pesan kepada khalayak yang beragam. Fenomena ini menegaskan peran penting dari teknologi dalam menyampaikan informasi dan pesan keagamaan kepada khalayak yang lebih luas daripada sebelumnya (Armawan, I. 2021). Namun, di dalam domain teknologi informasi, ancaman penyebaran konten yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip agama mampu dengan mudah muncul di berbagai platform digital, mengancam inti dari pesan dakwah yang otentik. Fenomena ini sejalan dengan teori mengenai etika dan implikasi sosial dari teknologi informasi yang menyoroti keperluan untuk secara cermat mempertimbangkan dampak etis dan sosial yang mungkin timbul akibat penggunaan teknologi (Faiz, F. dkk, 2022).

Selain itu, ketidakseimbangan dalam akses teknologi dalam lingkungan umat Islam, penyebaran dakwah melalui media teknologi menemui tantangan serius. Teori aksesibilitas teknologi menyoroti bahwa ketidakmerataan dalam akses terhadap teknologi menjadi hambatan signifikan bagi partisipasi individu dalam domain digital. Hal ini menjadi perhatian utama karena membatasi kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan nilai-nilai keislaman melalui saluran-saluran modern.

## **7. Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Konteks Pendidikan Islam di Era Digital**

Pandangan pendidikan Islam menyoroti esensialnya menerapkan pendekatan yang berakar pada prinsip-prinsip keagamaan dalam menghadapi perubahan dalam strategi komunikasi dakwah di era digital, Teori pendidikan Islam menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang mencakup nilai-nilai agama dalam seluruh proses pendidikan (Harahap, E. S. dkk, 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Islam harus memberikan keutamaan pada penyampaian pesan agama yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang otentik. Evaluasi terhadap teori ini menegaskan relevansi penggunaan sepenuhnya potensi yang ada di era digital untuk menyebarkan pesan dakwah Islam yang sesuai. Namun, diperlukan kehati-hatian terhadap berbagai tantangan yang timbul, seperti potensi terdapatnya konten yang tidak sesuai serta disparitas dalam akses terhadap teknologi. Dalam konteks pendidikan Islam masa kini, integrasi penggunaan teknologi perlu disesuaikan dengan kebijaksanaan, dengan fokus pada dimensi nilai-nilai keagamaan guna memastikan penyaluran pesan dakwah kepada audiens dapat berlangsung secara efisien dan terus-menerus. Oleh karena itu, eksplorasi yang mendalam terhadap teori ini memberikan pedoman serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara yang tepat dan bertanggung jawab dalam menjalankan dakwah pada era digital.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari teks ini adalah bahwa upaya dakwah dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menyebarkan pesan agama. Era digital telah mengubah paradigma komunikasi dakwah dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi digital sebagai sarana





yang efektif. Meskipun demikian, transformasi ini juga membawa sejumlah tantangan, seperti risiko penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan prinsip agama, ketimpangan akses digital, dan potensi isolasi sosial.

Para pelaku dakwah dituntut untuk memahami perubahan dalam strategi komunikasi dakwah di era digital. Studi dan penelitian menunjukkan bahwa ada potensi besar dalam memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan pesan dakwah, namun hal ini juga memerlukan pendekatan yang cerdas dan responsif dalam menghadapi risiko-risiko yang ada.

Rekomendasi yang diberikan termasuk peningkatan partisipasi lembaga pendidikan Islam dalam memanfaatkan teknologi, merumuskan pedoman etika dalam dakwah digital, serta kerjasama antara pelaku dakwah, profesional di bidang teknologi informasi serta para ilmuwan dan akademisi bekerjasama untuk merancang strategi komunikasi dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka berusaha menciptakan metode komunikasi yang relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

Pentingnya integritas dalam menyampaikan pesan agama yang autentik juga menjadi sorotan, di mana penggunaan teknologi haruslah tetap berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang sesuai. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti tantangan dan peluang dalam transformasi komunikasi dakwah di era digital, dengan penekanan pada peran penting teknologi dalam menyebarkan pesan agama serta perlunya pendekatan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam hal ini.

## **SARAN**

1. Penguatan Mental dan Persiapan Menghadapi Tantangan Dakwah: Dalam menyebarkan dakwah, para pelaku dakwah perlu memperkuat mental dan persiapan untuk menghadapi beragam tantangan yang mungkin timbul. Ini termasuk memiliki tekad yang kuat sebagai pejuang dakwah, memahami hambatan internal seperti gejolak batin, ketidakseimbangan aktivitas, dan penyesuaian diri. Persiapan semacam ini memungkinkan mereka untuk menjadi lebih tangguh dan responsif dalam menghadapi situasi yang sulit.
2. Pemanfaatan Teknologi dalam Dakwah dengan Bijaksana: Era digital membuka peluang luas dalam menyebarkan pesan dakwah melalui media sosial, situs web, dan aplikasi mobile. Namun, para pelaku dakwah perlu bijaksana dalam memanfaatkan teknologi ini. Penting untuk menyusun pedoman etika dakwah digital, bekerja sama dengan ahli teknologi informasi dan para cendekiawan telah bekerja sama untuk merancang strategi komunikasi dakwah yang adaptif dengan evolusi teknologi. Mereka terus berupaya memperbarui metode-metode yang ada serta mengintegrasikan inovasi-inovasi baru guna memastikan responsivitas dakwah dalam era perubahan teknologi yang cepat.
3. Pencarian dan Implementasi yang Cermat terhadap Tantangan Dakwah di Zaman Digital: Saat mengadopsi kemajuan teknologi, pentingnya untuk secara kuat menegaskan identifikasi dan penanganan terhadap risiko penyebaran materi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Meningkatkan pemahaman akan teknologi digital di kalangan





masyarakat menjadi suatu kebutuhan mendesak, sementara pendekatan komunikasi dakwah yang cerdas dan responsif menjadi krusial dalam menghadapi kompleksitas tantangan ini.

4. Pendidikan Islam dalam konteks zaman modern menegaskan kebutuhan akan pengoptimalan lembaga-lembaga pendidikan Islam dan badan dakwah perlu mengoptimalkan kemajuan teknologi digital secara efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan. Hal ini memerlukan kolaborasi yang erat antara para pendakwah, pakar teknologi informasi, serta melibatkan peran aktif dari berbagai pihak terkait intelektual dalam rangka merancang kembali strategi komunikasi dakwah agar tetap relevan dengan perubahan zaman, sekaligus memelihara keselarasan dengan prinsip-prinsip agama yang dijunjung tinggi.
5. Pendekatan Holistik dalam Dakwah Digital: Integrasi teknologi dalam dakwah harus mengedepankan nilai-nilai agama yang sah. Ini berarti menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang benar dan memperhatikan potensi-potensi bahaya dari materi yang tidak selaras dengan prinsip-prinsip agama.
6. Analisis Teori dan Integrasi Penelitian: Penting untuk menerapkan dan menganalisis teori-teori komunikasi, nilai-nilai agama, dan dampak sosial teknologi dalam penelitian dakwah. Integrasi teori-teori tersebut dapat membantu mengidentifikasi model komunikasi yang efektif dan memahami perubahan perilaku komunikasi dakwah di era digital.
7. Kesadaran akan Tantangan Aksesibilitas Teknologi: Meskipun era digital memberikan akses yang luas, ketimpangan dalam kemampuan memanfaatkan teknologi juga merupakan hambatan signifikan dalam penyebaran dakwah. Perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai ketersediaan teknologi agar pesan dakwah dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata.

Saran-saran ini menekankan pentingnya persiapan mental, pemahaman akan risiko dan tantangan, pemanfaatan teknologi dengan bijak, integrasi nilai-nilai agama dalam dakwah digital, serta pemahaman akan aksesibilitas teknologi. Dengan demikian, para pelaku dakwah dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam menyebarkan pesan dakwah dengan lebih efektif di era digital.





---

## DAFTAR PUSTAKA

- AR, N. W., Pababbari, M., & Sastrawati, N. (2023). FUNGSIONALISASI BUDAYA LOKAL SEBAGAI ALTERNATIF SARANA DAKWAH DI ERA DIGITAL. *SHOUTIKA. SHOUTIKA: Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah*. 3(1), 1-10.
- Armawan, I. (2021). Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 84-95.
- Ema Yudianti, (2014). Komparasi Paradigma Psikologi Kontemporer Versus Psikologi Islam Tentang Manusia, *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 15, no. 1: 79–90.
- Faiz, F., Ula, N. F., & Zubaidi, A. (2022). Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(3).
- Harahap, E. S., Azrina, N., & Hasanah, N. A. (2023). Integrasi Nilai-nilai Islami dalam Layanan Bimbingan Karir: Tantangan dan Peluang bagi Konselor Profesional. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 961-975.
- Ibrahim, M. M., & Violita, E. S. V. S. (2023). Perancangan Sistem Pengendalian Manajemen Berdasarkan Four Levers of Control pada Start-up (Studi Kasus pada Start-up XYZ). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 105-127.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Remaja Rosdakarya, 2001). Hlm.73-75
- Johassan, D. M. (2023). Komunikasi Di Masa Pandemi (Kajian Teori Paradigma Naratif Walter Fisher). *Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19*, 144.
- Klaus Krippendorff. (1991). *Analisis Isi: Pengantar Teori Dan Metodologi*, Terj', Farid Wajidi. Jakarta: Rajawali Pers).
- Mabrur, M., & Hairul, M. A. (2022). Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan. *Jurnal An-Nida'*, 46(2), 231-250.
- Muhammad Kosim, (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *TADRIS : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*. Vol. 15 No.1
- Oktavia, S., Syafrielia, D. T., Alhabibah, K. N., & Nandini, L. Q. (2023). Inklusi Teologi: Antara Agama dan Teknologi dalam Perspektif Naquib Al-Attas. *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 5(1), 41-58.
- Primaningtyas, M., & Setyawan, C. E. (2019). Urgensi bahasa arab dalam pendidikan islam di era revolusi industri 4.0. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(2), 49-66.





- 
- Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84-95.
- Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, F. (2020). *Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh. Journal of scientific communication* , 11(1), 81-93.
- Sundari, S., (2005). *Kesehatan Mental dalam Kehidupan*. (Penerbit Rineka Cipta. Jakarta).
- Sutrisno Hadi, (2004) *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Rake Sarasin,tt), hlm.19
- Suyanto Bagong, (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana). Cet.1, hlm. 186
- Toni, H., Mercy Rolando, D., Yazid, Y., & Adity, R. (2021). Fenomena Cyber Religion sebagai Ekspresi Keberagamaan di Internet pada Komunitas Shift. *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(01), 56-74.
- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(2), 210-234.
- Wahyudi, T. (2021). Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 161-178
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).

